

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case studies* (studi kasus), yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang mengkaji suatu peristiwa atau kasus dari waktu ke waktu secara mendalam dan rinci. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman mendalam dari suatu institusi, kelompok, maupun individu. Dalam penelitian studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.¹ Dengan melakukan wawancara, mengamati peristiwa yang menjadi acuan permasalahan, dan berupaya mencari solusi, peneliti dapat memperoleh gambaran informasi dan data yang lebih konkrit berkaitan dengan judul penelitian melalui keterlibatan langsung dengan informan di lokasi penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan sebagai bagian dari penelitian studi kasus di UMKM SAE Style untuk mengidentifikasi seberapa efektif penggunaan TikTok sebagai media komunikasi pemasaran.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, artinya data dikumpulkan di satu lokasi dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses ini, dan temuan penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna di atas pembentukan gagasan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan pemikiran yang mengarah pada pengembangan teori.² Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, dimana metode penelitian bertujuan untuk menguraikan peristiwa saat ini dengan berkonsentrasi pada isu-isu nyata yang muncul selama penelitian.³

¹ Endang Werdiningsih dan Abdul Hamid B., "Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif," *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah* 24, no. 1 (2022): 47.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak: 2018), 8.

³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 49.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang sedang diteliti melalui data yang dikumpulkan. Pendekatan ini menghasilkan data aktual berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang dapat diamati, dikaji, dan dirumuskan dengan tepat ke dalam bentuk kata ataupun gambar.

B. Sumber Data

Data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian, sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang tepat tentang objek penelitian. Data merupakan informasi yang masih harus diolah dan belum mempunyai arti penting bagi penerimanya. Suatu kondisi, gambar, suara, huruf, angka, bahasa, dan simbol lain yang mungkin kita gunakan sebagai dasar untuk melihat lingkungan, benda, peristiwa, atau gagasan, semuanya dapat dianggap sebagai bentuk data.⁴

Peneliti mengumpulkan data aktual untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Selama pelaksanaan penelitian berlangsung, data dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode. Teori penelitian kualitatif menyatakan bahwa pengumpulan data yang lengkap adalah suatu keharusan agar suatu penelitian dapat dianggap berkualitas.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis menurut sumbernya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode seperti survei atau observasi untuk menjawab permasalahan atau tujuan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, atau kausal.⁶ Untuk mengumpulkan informasi berdasarkan instrumen yang telah ditentukan, peneliti dapat memperoleh data primer tersebut dengan cara mengamati dan mewawancarai informan yang bersangkutan secara langsung di UMKM SAE Style.

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Penelitian dapat diperkuat dengan memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, publikasi, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dokumen lain yang dapat memperkuat penelitian.⁷ Dokumen terkait komunikasi pemasaran melalui media TikTok pada UMKM SAE Style menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Selain itu, buku dan jurnal terkait penelitian juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UMKM SAE Style yang bertempat di Dk. Blolo, Kel. Karangampel, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Untuk memperoleh informasi penggunaan akun TikTok @sae_style sebagai media komunikasi pemasaran dalam membangun kesadaran merek, dilakukan interaksi secara langsung dengan pemilik dan staf bagian marketing di UMKM SAE Style. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena UMKM SAE Style merupakan salah satu *brand fashion* yang telah memanfaatkan TikTok sebagai media komunikasi pemasaran. Diantara berbagai platform pemasaran yang digunakan UMKM SAE Style, pemasaran melalui media sosial TikTok dianggap lebih berkembang. Disamping itu, UMKM belum bisa memanfaatkan TikTok secara maksimal sebagai media komunikasi pemasarannya.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak terkait yang menjadi sumber informan dalam penelitian, subyek penelitian juga bisa berupa tempat dimana obyek penelitian berada.⁸ Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif untuk mewakili populasi dan sampel digunakan istilah sumber data pada situasi sosial tertentu, sumber data ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun sumber data atau subyek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 108.

purposive sampling, dimana penentuan informan didasarkan pada kriteria tertentu yang sudah diketahui sebelumnya,⁹ yaitu:

1. Pihak yang mengetahui, memiliki informasi, dan berkontribusi terhadap ruang lingkup penelitian.
2. Masyarakat umum mulai dari remaja hingga dewasa, dalam rentan usia 15-50 tahun yang aktif menggunakan media sosial TikTok.
3. Masyarakat umum yang mengikuti akun TikTok @sae_style dan bukan pengikut akun TikTok @sae_style.

Berdasarkan pertimbangan kriteria diatas, maka dapat ditentukan subyek dalam penelitian ini yang terdiri dari pemilik UMKM SAE Style, staf bagian marketing, 3 responden pengikut akun TikTok @sae_style dan 3 responden bukan pengikut akun TikTok @sae_style untuk mewakili sumber data dalam penelitian ini. Subyek tersebut dipilih sebagai sumber informan karena dianggap memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan paling penting dalam proses penelitian, karena memperoleh data adalah tujuan utama dari penelitian. Sederhananya, pengumpulan data merupakan proses atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁰ Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sudah tepat dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti dapat memperoleh data melalui observasi dengan mendatangi tempat penelitian secara langsung dan melihat serta merasakan apa yang terjadi. Metode pengumpulan data berbasis observasi ini dianggap efektif, karena dapat memadukan pendekatan wawancara dengan dokumentasi dan digunakan untuk memverifikasi kebenaran.¹¹ Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengetahui seberapa efektif UMKM SAE Style dalam

⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida: 2020), 79.

¹⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 74.

¹¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusantara Creative, 2016), 204.

menggunakan media sosial TikTok sebagai media komunikasi pemasaran untuk membangun kesadaran merek.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan diskusi secara langsung mengenai masalah penelitian antara orang yang diwawancarai dan peneliti. Pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran dan informasi melalui sesi tanya jawab yang pada akhirnya akan mengarah pada pembangunan makna tentang subjek adalah definisi lain dari wawancara.¹² Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subyek penelitian mengenai permasalahan yang diteliti.¹³

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari sejumlah informan mengenai efektivitas penggunaan TikTok sebagai media komunikasi pemasaran dalam meningkatkan *brand awareness* pada UMKM SAE Style adalah dengan melakukan wawancara. Pemilik UMKM SAE Style yaitu Muhammad Nafiudin, staf bagian marketing yaitu Luluk Malikha, serta tiga responden yang mengikuti akun TikTok @sae_style dan tiga responden yang tidak mengikuti akun tersebut termasuk dalam informan dalam penelitian ini. Informan tersebut dipilih oleh peneliti sebagai pihak yang mengetahui dan berkontribusi terhadap ruang lingkup penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk memberikan hasil penelitian yang lebih reliabel atau dapat dipercaya, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif selain teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk dokumen yang diambil dari lokasi penelitian atau tempat dimana informan menjalankan aktivitas sehari-hari. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, ilustrasi, gambar, atau karya dari seseorang. Selain itu, dokumentasi dapat berupa dokumen resmi seperti: memo, surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan dari instansi tertentu.

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 84.

¹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research approach)* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utomo, 2018), 24.

Kemudian dokumen pribadi seperti: buku harian, surat pribadi, dan biografi (gambaran pengalaman pribadi seseorang).¹⁴

Data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara tidak selalu cukup untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dalam keadaan tertentu, sehingga peneliti perlu memperkuat datanya di lapangan dengan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi langsung mengenai latar belakang dan sejarah dari obyek penelitian, beragam jenis produk, mekanisme kegiatan pemasaran, serta dokumen terkait lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa gambar atau bentuk informasi lain yang dianggap penting oleh peneliti, dan berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dipercaya, akurat, dan berkualitas. Dengan memastikan keabsahan data tersebut, peneliti dapat mencegah terjadinya kesalahan analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang kurang tepat.¹⁵ Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peningkatan ketekunan dan triangulasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan kegiatan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat dan mengamati kejadian secara terorganisir.¹⁶ Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan memeriksa ulang kebenaran atas data yang telah ditemukan. Untuk memperluas dan mempertajam sudut pandang peneliti, maka pengecekan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan membaca berbagai referensi buku, temuan penelitian yang relevan, dan dokumentasi terkait.

2. Triangulasi

Pemeriksaan data dari beberapa sumber, dengan cara dan pada waktu yang berbeda dikenal dengan istilah triangulasi.

¹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Analisis Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utomo, 2020), 59.

¹⁵ Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 191.

Untuk melakukan triangulasi, peneliti perlu memperoleh data dari berbagai sumber.¹⁷ Beberapa metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Metode ini dapat dijalankan dengan melakukan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber.¹⁸ Apakah informasi yang diberikan oleh sumber data memiliki kesamaan makna atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus mampu menjelaskan perbedaannya, dimana tujuan dari metode ini adalah untuk mencari kesamaan makna dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menjadikan pemilik UMKM SAE Style, staf bagian pemasaran, dan sejumlah responden termasuk pengikut dan non-pengikut akun TikTok @sae_style sebagai sumber data atau informan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dijalankan dengan melakukan pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹⁹ Beberapa teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi di UMKM SAE Style terkait efektivitas penggunaan TikTok sebagai media komunikasi pemasaran dalam membangun kesadaran merek. Metode ini digunakan untuk memverifikasi teknik pengumpulan data, apakah informasi yang diberikan selama wawancara sesuai dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, begitupun dengan teknik pengumpulan data lainnya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses pengumpulan data dalam waktu yang berbeda, untuk mengetahui apakah seiring berjalannya waktu data tersebut mengalami perubahan atau tidak.²⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi

¹⁷ Fatma Sarie, dkk., *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 125.

¹⁸ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022), 135.

¹⁹ Trisna Rukhmana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 220.

²⁰ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almada: 2020), 100.

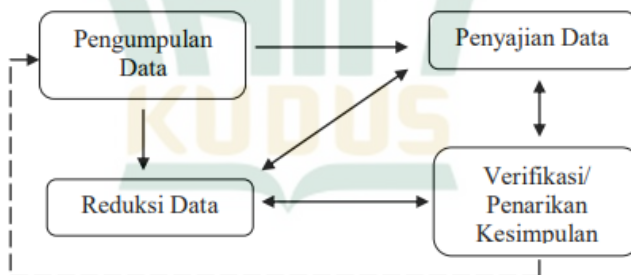
waktu dijalankan dengan melakukan pemeriksaan melalui observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan secara berulang hingga menemukan kepastian pada data. Waktu yang digunakan peneliti dalam menjalankan metode ini, yaitu selama lima bulan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara berulang untuk memperoleh kepastian data terkait efektifitas penggunaan TikTok dalam upaya membangun *brand awareness* pada UMKM SAE Style.

G. Teknik Analisis Data

Mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis disebut sebagai analisis data. Hal ini melibatkan pengklasifikasian data kedalam kategori, menguraikannya kedalam unit, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan akan diselidiki, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Dalam hal ini, peneliti disajikan data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian, peneliti harus menginterpretasikan data tersebut dengan cara menganalisisnya agar dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman, seperti yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Proses Analisis Data Model Interaktif²²



Perspektif model interaktif menyatakan jika terdapat tiga kategori kegiatan analisis, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengumpulan data tergolong dalam

²¹ M. Askari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 52-53.

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)* (Jakarta: UI Press, 2005).

proses interaktif.²³ Gambar diatas menunjukkan bagaimana keempat indikator pada proses analisis data saling berinteraksi satu sama lain, sehingga disebut sebagai model interaktif. Prosedur penerapan model interaktif diatas menunjukkan bahwa, ketika data telah dikumpulkan, data tersebut dapat dianalisis melalui proses reduksi data, dan atau langsung disajikan, kemudian diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini bersifat sementara apabila ditemukan kesenjangan dalam pemeriksaan data. Oleh karena itu, pengumpulan data lebih lanjut diperlukan agar peneliti dapat memberikan jawaban atas permasalahan penelitian.²⁴ Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut, berikut akan diuraikan proses analisis data model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu permasalahan yang telah ditetapkan sebagai topik utama penelitian disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan untuk mengidentifikasi solusi atas permasalahan penelitian dan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan yang diharapkan.²⁵ Pada tahap ini peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Jika peneliti telah menerima atau mengumpulkan data yang cukup dan tidak ada yang dianggap baru, maka tahap ini dapat diberhentikan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data melalui metode reduksi data dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan di lapangan. Mereduksi data berarti meringkas, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Salah satu cara untuk mereduksi data yaitu dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk merangkum ide-ide penting, prosedur, dan pernyataan yang harus dipertahankan agar tetap termuat dalam data penelitian. Menyederhanakan data yang dikumpulkan selama pengkajian di lapangan adalah tujuan dari

²³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 153-154.

²⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 105.

²⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 46.

reduksi data.²⁶ Data yang dikumpulkan secara mendalam di UMKM SAE Style membentuk beragam informasi yang bersifat umum. Dalam kondisi seperti ini, peneliti perlu menyederhanakan dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan ruang lingkup penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Sebuah data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Dengan adanya penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.²⁷ Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan topik penelitian terkait efektivitas penggunaan TikTok sebagai media komunikasi pemasaran dalam membangun kesadaran merek pada UMKM SAE Style.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Dalam proses analisis data, kesimpulan atau verifikasi menjadi tahapan terakhir. Kesimpulan diambil setelah menganalisis data-data yang disajikan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menafsirkan data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan yang didukung oleh bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh subyek penelitian dan konsep yang terdapat dalam penelitian.²⁸ Jadi, penarikan kesimpulan digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang berpijak pada teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

²⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 85.

²⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.